

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji bagaimana struktur tata kelola dan kesepakatan memengaruhi penciptaan nilai finansial dan non-finansial dalam sistem pangan regeneratif. Sistem akuntansi dan pengukuran kinerja yang ada saat ini masih berfokus pada hasil finansial jangka pendek, sementara kualitas tata kelola, kontribusi ekosistem, dan nilai sosial belum cukup diakui dan diintegrasikan ke dalam proses pengambilan keputusan. Akibatnya, produsen pangan regeneratif sering menghadapi kesulitan dalam menunjukkan keseluruhan nilai yang mereka ciptakan bagi para pemangku kepentingan, koperasi, dan penyandang dana. Penelitian ini menggunakan pendekatan Design Science Research (DSR) dengan metode campuran yang menggabungkan metode kualitatif dan kuantitatif. Wawancara semi-terstruktur dilakukan dengan tiga produsen pangan regeneratif yang beroperasi di Belanda, yaitu De Stadsgroenteboer, H of Van Ampsen, dan Hortuspopulus. Temuan kualitatif diaunakan untuk mengidentifikasi praktik dan tantangan tata kelola yang berulang, khususnya yang berkaitan dengan pengambilan keputusan, akuntabilitas, kesepakatan, kepercayaan antar pemangku kepentingan, dan tata kelola ekologis. Temuan tersebut kemudian diterjemahkan ke dalam indikator tata kelola yang dapat diukur dan diselaraskan dengan prinsip ESG Governance serta Agreements Field dari Ritchie-Dunham. Berdasarkan analisis lintas kasus, penelitian ini mengembangkan Governance-Based Total Value Assessment Framework yang diimplementasikan melalui alat bantu pengambilan keputusan berbasis Excel. Kerangka kerja tersebut mengintegrasikan kinerja finansial konvensional dengan kualitas tata kelola dan proksi nilai ekosistem non-finansial, termasuk kesehatan tanah, tenaga kerja sukarela, keterlibatan masyarakat, dan kontribusi ekologis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tata kelola memiliki peran penting dalam mendukung ketahanan finansial jangka panjang, kolaborasi, kepercayaan, dan keberlanjutan ekologis dalam sistem pangan regeneratif. Meskipun praktik tata kelola pada ketiga kasus masih relatif informal dan berbasis kepercayaan, penelitian ini menunjukkan bahwa praktik-praktik terkait tata kelola dapat dioperasionalkan menjadi indikator yang terukur dan diintegrasikan ke dalam kerangka pengambilan keputusan yang berorientasi pada akuntansi. Penelitian ini memberikan kontribusi secara teoretis dengan menempatkan tata kelola sebagai mekanisme yang memungkinkan terciptanya nilai secara terintegrasi, serta memberikan kontribusi praktis melalui pengembangan alat pengukuran Total Value yang sensitif terhadap aspek tata kelola bagi produsen pangan regeneratif dan pemangku kepentingan terkait.

Kata kunci: sistem pangan regeneratif, tata kelola, penciptaan nilai, Total Value, ESG Governance, Design Science Research.